

ANALISIS PENGARUH PENGUMUMAN SAHAM BONUS TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Helvonny Mahrina

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Hazairin SH

ABSTRAKSI

Dalam kenyataannya yang terjadi di pasar modal adalah investor menyukai perusahaan yang memberikan keuntungan yang lebih dalam bentuk distribusi saham, sebagai pertimbangan sebelum menginvestasikan dana yang dimiliki. Dengan adanya distribusi saham tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diterima oleh investor. Sedangkan bagi perusahaan emiten dengan adanya distribusi saham tersebut, maka jumlah saham yang beredar akan bertambah. Pertambahan jumlah saham yang terjadi berarti meningkatkan terjadinya permintaan dan penawaran saham. Ada beberapa bentuk distribusi saham yang dapat dilakukan antara lain dengan dividen saham, saham bonus, *right issue*, dan *stock split*.

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kandungan informasi dari adanya pengumuman saham bonus. Penelitian ini juga akan mengungkapkan reaksi pasar akibat adanya pengumuman saham bonus terhadap aktivitas volume perdagangan saham, dengan melihat perubahan aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah adanya pengumuman saham bonus, dengan menggunakan indikator TVA. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan data sekunder didapat dari BEI.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman saham bonus tidak berpengaruh secara signifikan, walaupun terjadi kenaikan rata-rata TVA setelah pengumuman saham bonus. Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rata-rata TVA saham sebelum dan sesudah pengumuman saham bonus menunjukkan bahwa pasar tidak bereaksi

PENDAHULUAN

Dalam pengertiannya pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjual belikan dalam bentuk uang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta (Husnan, 2001). Salah satu instrument yang ada dalam pasar modal pada Bursa Efek Indonesia adalah saham bonus. Saham bonus disini sangat diperhitungkan oleh para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan emiten, karena tidak semua investor dapat menerima saham bonus

yang dibagikan oleh perusahaan emiten. Definisi saham bonus adalah penerbitan saham yang diterbitkan pemegang saham lama, pembagian tersebut akan menyebabkan terjadinya penurunan harga saham yang bersangkutan (Sunariyah, 1997). Saham yang diberikan secara Cuma-Cuma oleh Emiten kepada pemegang saham tersebut, dapat berasal dari kapitalisasi agio saham, atau dapat pula berasal dari selisih penilaian kembali aktiva tetap. Besarnya bonus ditentukan dalam rapat pemegang saham, dimana besarnya dinyatakan dalam satuan rasio

berapa pemegang saham lama mendapatkan 2 saham baru.

Dampak dari saham bonus adalah meningkatnya jumlah satuan saham yang beredar atau saham yang dibagikan secara Cuma-Cuma kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Dengan kata lain, saham bonus berakibat pada meningkatnya faktor penawaran saham, dan dengan asumsi permintaan tetap maka dapat berakibat harga saham dapat menjadi lebih kecil. Harga saham sebelum dilakukan pengumuman saham bonus bisa diatas *overpriced*. Signal negative juga dapat terjadi karena terjadinya distribusi saham dilakukan pada saat harga tinggi, akibatnya antisipasi pasar menjadi lebih kecil pada saat pengumuman. Kedua hal tersebut menjadi motivasi penulis untuk meneliti dan mengamati hal itu dengan memfokuskan pada peristiwa pengumuman saham bonus.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah dengan adanya kebijakan perusahaan (*emiten*) untuk melakukan pengumuman *saham bonus* berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham.

KERANGKA TEORITIS

Menurut Suad Husnan (2001), secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian, pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). Berbagai manfaat pasar modal dapat dinikmati oleh emiten, investor, dan pemerintah.

1. Manfaat pasar modal bagi emiten, yaitu:
 - a. Perusahaan yang menerbitkan sekuritas pada dasar perdana dan dapat memperoleh dana sekaligus dalam jumlah yang besar.
 - b. Dengan menerbitkan saham dapat mengurangi

ketergantungan perusahaan (*emiten*) kepada bank dan dapat memperbaiki struktur modal.

- c. Dengan menerbitkan saham (*emisi saham*) tidak ada beban tetap yang berupa pembayaran bunga dan jangka waktu penggunaan dana dari penjualan saham tidak terbatas.
2. Manfaat pasar modal bagi investor, yaitu:
 - a. Investor yang membeli saham akan memperoleh deviden dan investor yang membeli obligasi akan memperoleh bunga
 - b. Investor sekaligus dapat membeli beberapa macam saham dan obligasi untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dan mengurangi risiko.
 - c. Mempunyai hak suara dalam rapat pemegang saham bagi pemegang saham.
 3. Manfaat pasar modal bagi pemerintah, yaitu:
 - a. Meningkatkan investasi
 - b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
 - c. Meningkatkan pemerataan pendapatan.

Pengertian saham bonus adalah pembagian saham baru kepada para pemegang saham, pembagian saham bonus ini ditunjukkan sebagai bentuk reward. Saham yang diberikan secara Cuma-Cuma oleh emiten kepada pemegang saham tersebut, dapat dari kapitalisasi agio saham, atau juga dapat berasal dari selisih kembali penilaian aktiva tetap. Besarnya saham bonus ditentukan dalam rapat pemegang saham, dimana besarnya dinyatakan dalam rasio. Saham bonus merupakan saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham, agio saham adalah selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum dipasar perdana.

Dampak dari saham bonus secara umum adalah meningkatnya jumlah

saham yang beredar. Dengan kata lain, saham bonus berakibat pada meningkatnya faktor penawaran saham, dan dengan asumsi permintaan tetap maka dapat berakibat pada menurunnya harga saham atau terjadi koreksi atas harga saham sesuai dengan faktor koreksinya. Faktor koreksi itu merupakan perbandingan saham lama dibandingkan dengan jumlah saham baru setelah penambahan bonus.

Sedangkan bagi perusahaan emiten, distribusi saham dengan cara membagikan saham bonus memiliki tujuan yaitu:

1. Terdapatnya agio saham pada perusahaan akibat penilaian kembali aktiva tetap (*revaluasi*). Sebagian agio saham tersebut dibagikan dalam bentuk saham bonus kepada pemegang saham lama sebagai *reward* dari perusahaan atas jasa mereka selama ini.
2. Perusahaan memang berkeinginan menambah jumlah saham yang beredar dipasaran. Pertambahan jumlah saham yang beredar dilakukan dengan cara membagikan seluruh agio saham perusahaan dalam bentuk saham bonus, maka harga saham akan menjadi lebih rendah dan akan lebih meningkatkan kemampuan pasar terhadap saham tersebut karena harga akan berkisar pada kisaran harga optimum.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui sehubungan dengan pembagian saham bonus antara lain :

- a. Tanggal daftar pemegang saham (DPS), menunjukkan tanggal para pemegang saham yang berhak atas saham bonus.
- b. Tanggal pembagian saham bonus, menunjukkan tanggal pembagian saham bonus secara riil. Biasanya pengambilan saham bonus melalui Biro Administrasi Efek (BAE).
- c. Ex Bonus berarti suatu tanggal yang menunjukkan bahwa mulai tanggal tersebut, perdagangan saham sudah tidak mengandung/ tanpa hak saham bonus.

- d. Cum Bonus yaitu tanggal yang menunjukkan bahwa sampai dengan tanggal tersebut perdagangan atas suatu saham masih mengandung hak saham bonus.
- e. Rasio, menunjukkan perbandingan jumlah saham lama terhadap jumlah saham baru yang akan diterima. Missal rasio-nya 3:1 artinya setiap pemegang 3 saham lama berhak memperoleh 1 saham bonus. Besarnya rasio saham bonus ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang saham (RUPS), yang berasal dari jumlah agio saham yang akan dibagikan.

Informasi mengenai pengumuman pembagian saham bonus sangat penting untuk mengambil suatu keputusan apakah investor tersebut akan membeli saham tersebut sebelum pengumuman saham bonus atau tidak, sebab saham bonus hanya dibagikan kepada investor lama yang menginvestasikan dananya pada perusahaan emiten.

Alasan utama dalam teori sinyal adalah bahwa manajemen mempunyai informasi yang akurat tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar, dan manajemen adalah orang yang selalu berusaha memaksimalkan insentif yang lebih lengkap dan akurat dibanding pihak luar perusahaan (investor) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperolehnya tentang semua hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal, sehingga jika manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap event tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga dan volume perdagangan saham yang terjadi. Sebagai implikasinya, pengumuman perusahaan untuk menambah jumlah lembar saham baru yang beredar (saham bonus) akan direspon oleh pasar sebagai

suatu sinyal yang menyampaikan adanya informasi baru yang dikeluarkan oleh pihak manajemen yang selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan dan aktivitas perdagangan saham. Saham bonus dianggap sebagai sinyal positif yang diberikan oleh manajemen kepada public bahwa perusahaan memiliki prospek bagus di masa depan. Jadi saham bonus merupakan upaya manajemen untuk menarik perhatian para investor dengan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kondisi yang bagus.

Metode pengukuran untuk melakukan penelitian reaksi pasar terhadap suatu informasi adalah mengamati dan meneliti aktivitas volume perdagangan sekuritas selama periode peristiwa. Metode pengukuran ini juga menjadi pilihan beberapa peneliti untuk mengetahui reaksi pasar modal dan mengukur efisiensi pasar modal, untuk mengamati pola aktivitas volume perdagangan saham, yaitu apakah volume perdagangan saham diatas normal setelah suatu peristiwa tersebut terjadi.

Trading volume activity (TVA) merupakan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal. Perhitungan TVA dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan dalam satu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar diperusahaan tersebut pada kurun waktu yang sama. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

Diduga terdapat perbedaan antara aktifitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah saham bonus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*) yang diperoleh dari berbagai literatur, artikel, teks book, media massa, data base yang ada dipojok Bursa Efek Indonesia dan perpustakaan serta sumber lain yang dapat mendukung

penelitian ini. Data- data yang digunakan antara lain:

1. Nama saham perusahaan yang melakukan saham bonus tahun 2009 sampai dengan 2013 diperoleh dari *JSX Statistic*
2. Tanggal pengumuman saham bonus drai masing-masing perusahaan sampel diperoleh dari *JSX Statistic* tahun 2009 sampai dengan 2013.
3. Data volume perdagangan saham per hari yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.
4. Jumlah saham yang beredar masing-masing perusahaan diperoleh dari *JSX Statistic*

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, antara lain adalah :

1. Data perusahaan yang melakukan saham bonus dan tanggal pengumumannya pada januari 2009 sampai dengan Desember 2013
2. Data jumlah lembar saham yang beredar dan diperdagangkan pada saat 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah terjadinya pengumuman saham bonus yang diperoleh dari JSX Statistics dan Data Base di BEI.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan penghitungan terlebih dahulu yaitu:

Aktivitas volume perdagangan saham yag dapat dilihat dengan menggunakan indicator *Trading Volume Activity* (TVA) dengan formula sebagai berikut :

$$TVA_{i,t} = \frac{\text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar (listing) pada waktu } t}$$

Setelah TVA masing-masing diketahui, kemudian dihitung rata-rata volume perdagangan dengan rumusan sebagai berikut :

$$\bar{TVA} = \frac{\sum_{t=1}^n TVA_i}{n}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} \bar{x} \text{ TVA} &= \text{Rata-rata TVA} \\ \sum_{t=1}^n TVAi &= \text{Jumlah TVA periode} \\ &\text{peristiwa ke } i \\ n &= \text{Lamanya periode} \\ &\text{pengamatan} \end{aligned}$$

ANALISIS DATA

Perhitungan tidak dilakukan pada tiap tahun, tetapi secara keseluruhan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikansinya dalam pengujian hipotesa, hasil perhitungan ini dianalisis secara statistik menggunakan uji t-test: **paired two sample for means**. Dalam mengolah data penulis menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS* untuk mempermudah dan mempercepat proses pengolahan data.

Hasil penghitungan rata-rata TVA saham sebelum dan sesudah pengumuman saham bonus

Hasil Penghitungan Rata-rata TVA

No	Kode Perusahaan	Rata-rata TVA	
		Sebelum	Sesudah
1	ASDM	0,015711	0,000244
2	DPNS	0,000429	0,001530
3	SPMA	0,003117	0,005049
4	TLKM	0,001807	0,001466
5	AALI	0,002383	0,002493
6	ASBI	0,001100	0,000474
7	CTRA	0,000074	0,000060
8	DNKS	0,000957	0,001187
9	DPNS	0,000225	0,000280
10	FASW	0,011431	0,000725
11	KLBF	0,000800	0,000854
12	MTDL	0,001494	0,004675
13	KDSI	0,003143	0,001528
14	INCI	0,000139	0,000252
15	MTDL	0,010907	0,009157
16	SMAR	0,023155	0,188391
17	ANTM	0,001134	0,001599
18	ABDA	0,000015	0,000069
19	GRIV	0,000341	0,000222

Hasil Pengujian Hipotesis *Trading Volume Activity*

Pengujian untuk melihat pengaruh yang terjadi pada aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman saham bonus dilakukan dengan membandingkan rata-rata TVA sebelum dan sesudah pengumuman saham bonus.

Hasil Uji Statistik Rata-rata TVA

Mean Sebelum saham bonus	0,00412432
Mean sesudah saham bonus	0,01159237
Signifikansi	0,408

Dari pengujian statistik diatas diketahui bahwa *mean* TVA saham sesudah peristiwa pengumuman saham bonus lebih besar dari pada *mean* TVA sebelum pengumuman saham bonus. Hal ini berarti bahwa *mean* TVA saham cenderung semakin positif setelah pengumuman saham bonus. Dari hasil uji t-test tersebut diketahui bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0,408 lebih besar dari 5% yang berarti bahwa H_0 diterima dan menolak hipotesis alternative (H_a). Hasil ini mengindikasikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara aktifitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman saham bonus.

Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rata-rata TVA saham sebelum dan sesudah pengumuman saham bonus, menunjukkan bahwa pengumuman saham bonus yang terjadi tahun 2009 sampai 2013 tidak berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan saham mengalami kenaikan setelah pengumuman saham bonus. Ini dapat dilihat dari adanya kenaikan rata-rata tva saham setelah terjadinya pengumuman saham bonus. **Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rata-rata TVA saham sebelum dan sesudah pengumuman saham bonus menunjukkan bahwa pasar tidak bereaksi. Ada beberapa hal yang menyebabkan pasar tidak bereaksi yaitu :**

1. Perusahaan yang melakukan kebijakan saham bonus kurang diminati oleh investor dengan alasan perusahaan kurang mempunyai prospek yang bagus dalam peningkatan deviden dan peningkatan laba akutansi untuk masa yang akan datang.
2. Informasi tentang adanya pengumuman saham bonus oleh perusahaan kurang diminati oleh investor.
3. Banyaknya pemegang saham (investor lama) yang menahan kepemilikan sahamnya atau dengan kata lain pemegang saham tidak menjual saham hasil pengumuman saham bonus sehingga investor baru belum atau tidak dapat masuk yang akhirnya tidak ada transaksi jual beli yang mengakibatkan naik turunnya likuiditas saham

Kebijakan saham bonus oleh perusahaan kemungkinan besar dimaksudkan untuk menarik perhatian para analisis agar mampu menganalisis

lebih cepat mengenai arus kas di masa yang akan datang dan memperoleh manfaat dari aktivitas tersebut. Bila jumlah pemegang saham meningkat dan volume perdagangan saham semakin besar setelah kebijakan saham bonus, maka hal ini merupakan sinyal bagi investor mengenai prospek perusahaan yang semakin menguntungkan.

KESIMPULAN

Hasil analisis dari penelitian ini adalah : Secara keseluruhan kebijakan saham bonus tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas saham, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman saham bonus. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan saham bonus tidak mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasinya di pasar modal, sehingga jumlah pemegang saham dan volume perdagangan saham tidak mengalami kenaikan yang berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Asquith, P, dan D W Mullins, Jr, (1983), "The Impact of Initiating Divident Payment on Shareholders' wealth", Journal of Bussines Vol. 56:hal 77-96.
- Ardiansyah, R, (2002), "Pengaruh Pemngumuman Saham Bonus Terhadap Volume Perdagangan Saham", Media Riset Akutansi, Auditing dan Informasi, Vol 2, No 2, Agustus, hal 1-26
- Beaver, W.H, (1989), "Financial Reporting An Accounting Revolution", Second Edition, Engelwood Cliffs, Prentice-Hall, New York.
- Charles, Ying, (1976), "Stock Market Price of Volume of Sales", Econometrica, Juli, hal 676-685.
- Hakim, Abdul, (2001), "Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi Dan Bisnis", Ekonesia, Yogyakarta.
- Handaru , Sri, (1994), "Manajemen Portofolio Dan Analisis Investasi", Edisi 1, Andi Offset, Yogyakarta.
- Harmanto, (1995), "Akuntansi Keuangan Intermediate", Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta.
- Husnan,Suad, (1998), "Dasar- dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas" Edisi Ketiga, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standard Akuntansi Keuangan*, per 1 April 2002, Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Gozali, 2002, *Statistik Non-Parametrik*, Universitas Diponogoro, Semarang.
- Kieso & Weygent, 2002, *Akuntansi Intermediete*, Edisi Ketujuh, Jilid 2, Bina Rupa Aksara.
- Levy H. & Sarnat, 2001, *Capital Investment and Financial Decision*, Edisi Ketujuh, Prentice-Hall Inc.
- Jogiyanto, H,M, (1998) "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- _____, (2000), "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Litner, J, (1962), "Dividen, Earning, Leverage, Stock Price, and Supply of Capital to Corporation", Review of Economic and Statistics, New York, Agustus, hal 243-269.
- Mustafa, Zainal, (1995), "Pengantar Statistik Terapan Untuk Ekonomi", edisi Dua, Lukman Offset, Yogyakarta.
- Petit, Samuel, (1989), "The Relationship Between Return and Market Value of Common Stock", Edisi Kedua, Prentice-Hall, Upper Sadde River, New Jersey.
- Robert, Levy, (1966), "Conceptual Fondations of Technical Analysis", Finance Analysist Journal, Agusutus, hal 83-89.
- Singgih Santoso, (2001)"Buku Latihan SPSS Statistik Paramatik", PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Sunariyah, (1997), "Pengantar Pengetahuan Pasar Modal", Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Tandellin, Eduardus, (2001), "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio", Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Woolridge, J. R. (1982), "The Information Content of Devidend Changes", Journal of Finance Research, Edisi Kelima, hal 237-247.
- Zaridwan, (1999), "Intermediate Accounting", Edisi Ketujuh, BPFE, Yogyakarta

LAMPIRAN

Data Sampel Perusahaan yang Melakukan Kebijakan Saham Bonus
Dari tahun 2009 sampai 2013

No.	Kode Saham	Nama perusahaan	Tanggal pengumuman
1	AALI	Astra Agro lestari Tbk	02 juli 2009
2	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	23 Februari 2009
3	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	09 Agustus 2009
4	SPMA	Suparma Tbk	23 September 2009
5	TLKM	Teleomunikasi Indonesia	02 Agustus 2009
6	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	31 Oktober 2010
7	CTRA	Ciputra Development Tbk	01 Desember 2010
8	DNKS	Dankos Laboratories Tbk	08 Agustus 2010
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	30 Oktober 2010
10	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	28 Maret 2010
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk	05 Desember 2010
12	KDSI	Kedawung Setia Industri	07 Juli 2010
13	MTDL	Metrodata Elekonics Tbk	17 Februari 2010
14	INCI	Intan Wijaya Internasional	27 Agustus 2011
15	MTDL	Metrodata Elektronik Tbk	03 Desember 2011

16	SMAR	Smart Tbk	13 Februari 2011
17	ANTM	Anea Tambang (persero)	26 Juli 2012
18	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta	06 Agustus 2012
19	GRIV	Great River Internasional	14 Januari 2013

Hasil Perhitungan rata-rata TVA

No	Kode Perusahaan	Rata-rata TVA	
		Sebelum	Sesudah
1	ASDM	0,015711	0,000244
2	DPNS	0,000429	0,001530
3	SPMA	0,003117	0,005049
4	TLKM	0,001807	0,001466
5	AALI	0,002383	0,002493
6	ASBI	0,001100	0,000474
7	CTRA	0,000074	0,000060
8	DNKS	0,000957	0,001187
9	DPNS	0,000225	0,000280
10	FASW	0,011431	0,000725
11	KLBF	0,000800	0,000854
12	MTDL	0,001494	0,004675
13	KDSI	0,003143	0,001528
14	INCI	0,000139	0,000252
15	MTDL	0,010907	0,009157

16	SMAR	0,023155	0,188391
17	ANTM	0,001134	0,001599
18	ABDA	0,000015	0,000069
19	GRIV	0,000341	0,000222

t- test

Paired Sample Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair Aktivitas Volume Perdagangan Saham Sebelum	,00412432	19	,006431814	,001475559
Pair Aktivitas volume Perdagangan Saham sesudah	,01159237	19	,042874387	,009836059

Paired samples correlations

Pair aktivitas Volume Perdagangan saham Sebelum & Aktivitas Volume Perdagangan Saham Sesudah	19	,727	,000

Paired Samples Test

	Paired difference				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. deviation	Std. Error Mean	95% confidence Interval of the Difference			
				lower			
Pair Aktivitas Volume Perdagangan Saham							

Sebelum- Aktivitas Volume Perdagangan Saham Sesudah	,0074681	,038455369	,00882227	,0260029	,011066842	-,847	18	,40 8
--	----------	------------	-----------	----------	------------	-------	----	----------